

RINGKASAN

ARIEF HIDAYAT. Tinjauan Aspek Cysticercosis dan Taeniasis yang Disebabkan oleh Cacing Pita (T. saginata) pada Kesehatan Masyarakat. (Di bawah bimbingan EMIR ALKISSAH SIREGAR).

Cysticercosis dalam hal ini adalah penyakit parasiter yang disebabkan oleh Cysticercus bovis. Parasit penyebab penyakit ini merupakan stadium larva atau metacystoda dari cacing pita Taenia saginata. Cysticercus bovis ini menyerang ternak sapi, tetapi kadang terdapat juga pada manusia. Sedang T. saginata menyerang manusia dan akan tinggal pada alat pencernaan (usus).

Sapi atau ternak lain yang sejenis, akan terserang cysticercosis karena memakan rumput yang tercemar dengan telur T. saginata. Sedangkan manusia menderita taeniasis karena memakan makanan yang mengandung cysticercus yang infeksi.

Penyakit ini telah dikenal di seluruh daerah di Indonesia dan penyakit ini merupakan suatu penyakit yang dapat ditularkan dari hewan ke manusia dan sebaliknya (zoonosa), serta bersifat obligatory cyclozoonosis. Walaupun begitu penyakit ini belum banyak diperhatikan dan diteliti secara mendalam di Indonesia.

Sapi yang menderita cysticercosis sangat sulit untuk didiagnosa, tetapi manusia yang menderita taeniasis dapat

menunjukkan gejala klinis seperti : kelainan gastrointestinal, diare, tympani, napsu makan sangat tinggi, sulit-tidur, gelisah, vertigo, nausea, kejang dan bahkan pada kasus yang berat dapat menyebabkan epilepsi.

Kerugian yang diakibatkan oleh penyakit ini dari segi ekonomi, dapat dikatakan cukup berpengaruh pada perekonomian negara. Dari segi kesehatan manusia penyakit ini perlu juga untuk diperhatikan. Walaupun tingkat kesakitan dan kematiannya sangat rendah, tetapi orang yang menderita taeniasis ini akan banyak kehilangan waktu bekerja oleh karena gangguannya.

Dalam pemberantasan penyakit ini, cara pengobatan atau pengebalan pada hewan ternak belum ada yang ampuh. Pengobatan pada manusia penderita taeniasis cukup efektif. Pengendalian penyakit ini ternyata paling baik dengan cara mencegah penularan penyakit dari manusia sebagai induk semang definitif ke hewan terutama sapi sebagai induk semang antara dan sebaliknya, dimana perbaikan sosial budaya dan kebiasaan masyarakat daerah endemi penyakit ini sangat membantu dalam memutus mata rantai dari penyakit ini.